

IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DAN INTERAKSI GURU DENGAN PESERTA DIDIK TPA BAITURRAHMAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Revi Mariska Hasibuan

Hindun

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: revimariskahasibuan@gmail.com, hindun@uinjkt.ac.id

Abstrak: Pelaksanaan *hidden* kurikulum berjalan melalui suatu sistem organisasi, sistem sosial, budaya dan dari berbagai sisi lainnya. *Hidden curriculum* menjadi salah satu bentuk kurikulum pendidikan di Indonesia berupa gagasan yang didapatkan untuk perubahan dan perkembangan yang lebih baik. *Hidden curriculum* menunjukkan pada interaksi guru dan peserta didik yang tidak dipelajari dan direncanakan dalam sebuah program di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan konsep *hidden curriculum* serta interaksi seorang guru kepada peserta didiknya yang terjadi pada *hidden curriculum* selama proses belajar mengajar berlangsung pada peserta didik TPA Baiturrahmah. Pengajaran ini berlangsung pada kegiatan-kegiatan yang diimplementasikan menjadi suatu kebiasaan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model akhir yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan dan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan *hidden curriculum* yang diimplementasikan pada peserta didik TPA Baiturrahmah melalui interaksi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik pada penerapan *hidden curriculum* yang terdiri atas empat interaksi, yaitu *generalisasi*, *modeling*, *explication* dan imbalan serta hukuman. Temuan dan kesimpulan penelitian ini terkait implementasi *hidden curriculum* pada peserta didik TPA Baiturrahmah, dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran seorang pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi *Hidden curriculum*, Interaksi Guru, Pembentukan Karakter

IMPLEMENTATION OF HIDDEN CURRICULUM AND TEACHER INTERACTION WITH TPA BAITURRAHMAH TUDENTS IN FORMING CHARACTER

Revi Mariska Hasibuan

Hindun

Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta

e-mail: revimariskahasibuan@gmail.com, hindun@uinjkt.ac.id

Abstract: *The implementation of the hidden curriculum runs through an organizational system, social system, culture and various other aspects. Hidden curriculum is a form of educational curriculum in Indonesia in the form of ideas obtained for change and better development. The hidden curriculum shows the interactions between teachers and students that are not studied and planned in a program at school. This research aims to look at the application of the concept of hidden curriculum and the interaction of a teacher with students that occurs in the hidden curriculum during the teaching and learning process for participants. educate TPA Baiturrahmah. This teaching takes place in activities that are implemented to become a habit in the teaching and learning process. This research method uses a qualitative descriptive approach to collect data through observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique used is final model analysis which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the findings and result of this research analysis, it shows that there are several hidden curriculum activities that are implemented to TPA Baiturrahmah students through interactions carried out by teachers with participants. students in the implementation of the hidden curriculum which consist of four interactions, namely generalization, modeling, explication and reward and punishment. The findings and conclusions of this research regarding the implementation of the hidden curriculum for TPA Baiturrahmah students, can increase understanding and insight regarding the application of an educator's learning model in character formation learned ongoing teaching and learning process of divided students. Into three stages, namely the opening of learning, the core of learning, and the closing of learning. These three stages instill religious values, discipline, courtesy and social care.*

Keywords: *Implementation Hidden Curriculum, Teacher Interaction, Character Formati*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak bisa lepas dari interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal interaksi ini akan mengalami proses transformasi pengetahuan yang diwariskan untuk disampaikan dari generasi ke generasi. Mengutip dari beberapa sumber para ahli memberikan pandangannya terkait pendidikan. Carter.V. Good mengemukakan pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat, proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir seperti rumah, atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Theodore Brameld bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang lebih luas dari sekedar periode pendidikan di sekolah, pendidikan terus menerus didapati dalam keseluruhan aktivitas sosial sehingga manusia tetap ada dan berkembang (Husama et al., 2019). Dapat diartikan dari kedua pendapat diatas bahwa pendidikan tidak hanya didapatkan di bangku sekolah antara pendidik dan peserta didik yang memberikan dan menerima dari transformasi pengetahuan tersebut. Melainkan pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas yang bisa didapatkan dari keseluruhan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengoptimalkan pendidikan maka dibutuhkan perencanaan yang diberikan oleh guru dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan. Sehingga pengajaran yang dilakukan oleh guru harus memiliki pedoman yang berlandaskan pada kurikulum. Untuk berjalannya sebuah kurikulum , maka seorang guru harus bertindak sebagai implementator.

Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru yang akan merumuskan dan menyusun bahan pelajaran yang sesuai dengan perencanaan metode dan tujuan pembentukan kurikulum yang terlihat dalam penerapan dan pengaktualisasian seorang guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan seorang guru tersebut terutama berkaitan dengan pemahaman dan pengalaman serta cara kerja dan tanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya. Meski demikian tidak dipungkiri juga bahwa berhasilnya pelaksanaan kurikulum dipengaruhi oleh peserta didik, dan usaha sekolah baik itu yang dipengaruhi dari dalam maupun dari luar kelas bahkan luar sekolah. Makna kurikulum banyak diartikan dari waktu ke waktu yang memiliki arti dan pandangan yang berbeda. Istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam dunia olahraga di zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir dan curere* yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Selanjutnya istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan, kurikulum dalam pendidikan awal mulanya berkaitan dengan bahan ajar dan buku-buku pelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik (Andri,K., 2022) Selanjutnya pengertian kurikulum mulai banyak ditafsirkan oleh para ahli yang mengubah konsep kurikulum sebagai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan usaha untuk memperoleh ijazah. Ketika peserta didik mendapatkan ijazah, hal tersebut menjadi bukti berhasilnya peserta didik dalam mengembangkan dan menguasai pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi, konsep

kurikulum mulai bergeser dan mengalami perubahan dalam pemaknaan kurikulum itu sendiri (Agust, F., 2021).

Konsep kurikulum selanjutnya dikemukakan oleh Hilda Taba yang berpendapat bahwa "*A curriculum is a plan for learning: therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum*". Kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran oleh karena itu, apa yang diketahui tentang proses pembelajaran dan diplomat tentang individu yang mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kurikulum. Ternyata pendapat Hilda diikuti oleh tokoh-tokoh lainnya seperti Daniel Tanner dan Laurel Tanner, yang mengatakan bahwa kurikulum itu sebagai "*the planned and guided learning experiences and intended learning outcomes, formulated through the systematic reconstruction of knowledge and experiences under auspices of the school, for the learner's continuous and willful growth in personal social competence*". kurikulum itu sebagai pengalaman belajar yang direncanakan dan dipandu serta hasil belajar yang diharapkan, dirumuskan melalui rekonstruksi sistematis pengetahuan dan pengalaman di bawah naungan sekolah, untuk pertumbuhan kompetensi sosial pribadi yang berkesinambungan dan disengaja (Wina Sanjaya., 2008). Pengertian kurikulum menurut dua tokoh di atas merupakan definisi kurikulum populer yang dimengerti sebagai rencana/rancangan (*plan*) untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dipahami suatu tujuan pendidikan yang telah terorganisir, kata "terorganisir" disini mengandung arti dikelola, diatur, dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Hilda Taba menekankan rencana tersebut berkaitan dengan proses belajar yang harus dilalui oleh peserta didik pada semua jenjang pendidikan.

Meski demikian ternyata definisi kurikulum ini masih diperdebatkan dan mendapatkan sehingga kurikulum diartikan kembali sebagai pengalaman belajar. Hal ini karena implementasi kurikulum harus menimbulkan interaksi siswa dengan konten kurikulum, hasil interaksi inilah yang membuahkan pengetahuan siswa yang selanjutnya akan ditransformasi atau dikonstruksi siswa menjadi pengalaman atau kompetensi. Dalam pengalaman siswa terkandung dalam rencana pembelajaran siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah ataupun guru. Pengalaman edukatif yang dimiliki peserta didik dalam program pendidikan yang bertujuan untuk mengimplementasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. (Stief Aristo., 2022).

Selanjutnya datangnya *hidden curriculum* sebagai salah satu bentuk-bentuk kurikulum yang memberikan konsepsinya pada pembelajaran yang menekankan pada kegiatan yang mengarahkan pada aspek sosial dan spiritual peserta didik sehingga nantinya peserta didik memiliki moral dan akhlak yang baik. *Hidden curriculum* sangat berpengaruh dalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan yang mungkin bisa meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Pelaksanaan *hidden curriculum* merujuk pada praktek dan hasil penerapan yang tidak diuraikan ataupun terdapat dalam daftar kurikulum terprogram di sekolah.

Disisi lain beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai *hidden curriculum* dalam bukunya Haeni, salah satunya menurut Valence bahwa *hidden curriculum*

meliputi yang tidak dipelajari dari program sekolah yang non akademik. Selanjutnya menurut Kohlberg bahwa *hidden curriculum* sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peran guru dalam mentransformasikan standar moral. Selanjutnya menurut Ronald C. Doll bahwa *hidden curriculum* sebagai suatu proses pendidikan yang mengandung pengajaran untuk mewujudkan bentuk pola tindak orang-orang di sekitar peserta didik yang bertujuan mempengaruhi tingkah lakunya, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya (Aeni Rahmawati., 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* merupakan penanaman serta pengembangan nilai-nilai karakter pola tingkah laku, nilai moral dan akhlak peserta didik yang diterapkan dalam kebiasaan-kebiasaan yang dapat mengubah cara berpikir dan perilaku siswa, begitu pula dengan lingkungan sekolah yang teratur, rapi, tertib dan menjaga lingkungan yang bersih dan asri menjadi suatu pengalaman-pengalaman yang dapat mempengaruhi kultur siswa (UPI Sumedang., 2017).

Penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik pada umumnya didapatkan dalam pengimplementasian *hidden curriculum* yang merupakan salah satu bagian tipe kurikulum yang tidak tertulis dan tidak terdapat atau tercantum dalam inti kurikulum. Strategi yang dilakukan dalam penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter peserta didik dapat diimplementasikan dalam pembentukan karakter disiplin, seperti pembiasaan ucap salam sebelum memasuki ruangan, saling tutur sapa kepada teman dan berperilaku sopan yang diterapkan (Beny Prasetya., 2021). Penerapan karakter peduli lingkungan bisa dilakukan dengan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Penerapan nilai religius dapat dilakukan dalam pembiasaan membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Penerapan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan memberikan tugas melukis atau hal lain yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil objek penelitian yang memusatkan pada program pembelajaran *hidden curriculum* yang diterapkan dan dilaksanakan pada peserta didik TPA Baiturrahmah. dengan melihat dari sisi interaksi guru kepada peserta didik dan pembentukan karakter yang diimplementasikan melalui pelaksanaan *hidden curriculum*. Keberlangsungan proses belajar mengajar pada peserta didik TPA Baiturrahmah sepenuhnya dikendalikan dan diawasi oleh guru dengan memberikan sistem dan metode pengajaran dalam bentuk *hidden curriculum* yang diimplementasikan.

Unit pendidikan TPA Baiturrahmah berada di Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. TPA Baiturrahmah merupakan sebuah wadah pendidikan yang memusatkan tujuan pendidikan Islam serta keberhasilan peserta didik dalam kemampuan mengaji, menghafal beberapa surah-surah pendek, doa sehari-hari, serta pengetahuan terkait dasar-dasar Islam. Penelitian terkait penerapan *hidden curriculum* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pendahuluan, salah satunya berjudul "Pelaksanaan Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al Wasihliyah 5 Hamparan Perak". Hasil pengkajian ini membahas mengenai

pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter siswa yang mencakup melalui kebiasaan, melalui pengelompokan kelas, melalui tata tertib atau aturan, melalui keteladanan guru dan hubungan antar guru, melalui fasilitas, melalui ekstrakurikuler, dan melalui pelajaran tambahan (Nur Hasanah., 2020).

Penelitian terdahulu selanjutnya “Pelaksanaan *Hidden Curriculum* (Kurikulum Tersembunyi) Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijengi”. Hasil penelitian dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Mukhlisin dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan guru, muatan lokal, tata tertib, Fasilitas dan juga ekstrakurikuler, dengan faktor pendukung dari pembelajaran yang baik, dukungan orang tua dan guru, dan minat siswa (Muhammad Tri Gunawan., 2022). Peneliti terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Sumaedi dkk yang berjudul, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan *Hidden Curriculum* Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 aspek pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini, (1) peran guru MTS Assalam Tanjung Sari dalam pelaksanaan *hidden curriculum* secara umum sangat baik, dimana guru dapat berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan menjadi sumber. Kemudian, (2) pelaksanaan *hidden curriculum* di MTS Assalam Tanjung Sari dalam bidang ibadah, akhlak, sosial telah berjalan dengan baik, (3) Tujuan pendidikan agama islam harus menjadi tugas pribadi muslim, dapat disimpulkan bahwa guru MTS Assalam Tanjung Sari sangat berperan dalam pelaksanaan *hidden curriculum* terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama islam (Sumaedi., 2023).

Peneliti terdahulu selanjutnya berjudul “Implementasi Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, pembentukan karakter dalam pembelajaran daring pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, para guru SDN Margasari telah menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, sopan, peduli sosial, dan partisipasi. Pada kegiatan pembelajaran inti, guru telah menanamkan nilai-nilai karakter mandiri, kerjasama, peduli lingkungan, dan percaya diri. Sedangkan pada kegiatan penutup pembelajaran, guru telah menanamkan nilai-nilai karakter berpikir kritis, jujur, tanggung jawab dan religius (Mumu dan Adang Danial., 2021).

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian kali ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek kajian pada penelitiannya yang belum pernah dilakukan untuk mendapatkan data terkait *hidden curriculum* dan interaksi guru dengan peserta didik dalam pembentukan karakter, yaitu TPA Baiturrahmah yang berfokus pada interaksi guru dengan peserta didik pada *hidden curriculum* terdiri atas empat interaksi menurut Hardoyo dalam buku yang ditulis oleh Aslan berjudul *Hidden Curriculum* yaitu, *generalisasi*, *modeling*, *explication*, dan imbalan serta hukuman. Selain itu dalam pembentukan karakter peserta didik menurut Djalil dan Megawati dalam buku yang ditulis oleh Aslan berjudul *Hidden Curriculum* peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter oleh seorang

pendidik melalui hal-hal, (1) pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, (2) pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, (3) pendidik perlu memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *Knowing the good, loving the good, and acting the good*, (4) pendidik perlu memperhatikan keunikan siswa masing-masing.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas peneliti mengemukakan satu rumusan masalah yaitu, (1) peran dan interaksi guru dalam mengimplementasikan hidden curriculum dalam pembentukan karakter pada peserta didik TPA Baiturrahmah. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan model pengajaran peran dan interaksi yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* serta pembentukan karakter pada peserta didik TPA Baiturrahmah.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikaji dan dilakukan secara mendalam dari berbagai aspek untuk dapat ditelaah sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada interaksi atau peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik TPA Baiturrahmah dengan model pembelajaran *hidden curriculum*. Data yang didapatkan dianalisis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hardoyo mengenai interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran hidden curriculum, dan implikasinya terhadap pengembangan karakter peserta didik TPA Baiturrahmah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) Data-data yang didapatkan diambil melalui observasi langsung ke tempat, yaitu TPA Baiturrahmah Legoso, Ciputat Timur, dan melakukan wawancara serta dokumentasi terhadap guru atau pendidik TPA Baiturrahmah, (2) studi pustaka mencari informasi yang membahas tentang *hidden curriculum* serta interaksi guru dalam pembentukan karakter peserta didik yang bersumber dari buku dan artikel jurnal, (3) teknik catat, hasil observasi dan wawancara dimuat dalam catatan untuk mempermudah dalam menganalisis dan mendapatkan poin-point yang ditemukan terkait penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan (1) reduksi data dengan menganalisis data yang sudah ditemukan terkait interaksi guru terhadap peserta didik dalam pengembangan karakter melalui hidden curriculum berdasarkan *generalisasi, modeling, explication*, serta imbalan dan hukuman terhadap peserta didik TPA Baiturrahmah, (2) penarikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari proses analisis yang menghasilkan data terkait interaksi guru dalam pengembangan karakter peserta didik TPA Baiturrahmah dalam pembelajaran *hidden curriculum*.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dianalisis berdasarkan interaksi guru kepada peserta didik dalam *hidden curriculum* selama keberlangsungan proses belajar mengajar pada peserta didik TPA Baiturrahmah dibagi menjadi empat model yaitu, *generalisasi*, *modeling*, *explication*, dan imbalan serta hukuman. Dalam setiap model yang dilakukan memberikan implikasi terhadap pembentukan karakter pada peserta didik TPA Baiturrahmah. Berikut ini akan disajikan data yang didapatkan dalam bentuk analisis deskriptif.

A. Interaksi guru kepada peserta didik dan implikasinya dalam pembentukan karakter

1. Menggambar

Menggambar merupakan salah satu kegiatan belajar yang diberlakukan hampir di setiap sekolah, umumnya pada tingkat PAUD, Tk, dan SD, sedangkan dalam tingkat SMA dan setingkat mahasiswa menggambar lebih dipakai dengan istilah melukis. Kegiatan menggambar pada siswa TPA Baiturrahmah tidak hanya sekedar aktivitas yang menyenangkan bagi siswa melainkan untuk mengasah seni dan kreativitas siswa TPA Baiturrahmah yang berkaitan dengan kemampuan siswa serta pengembangan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Kegiatan menggambar pada siswa TPA Baiturrahmah dilaksanakan pada setiap sekali seminggu yaitu pada hari jum'at, guru memberikan kebebasan kepada setiap siswanya untuk menggambar hal apa saja yang terlintas di pikiran mereka. Dengan demikian mereka bisa lebih luas untuk berimajinasi, berpikir serta menyalurkan emosi dan menuangkannya dalam bentuk gambar. Hal ini merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat siswa, terlebih pada siswa yang memiliki keterampilan dan minat menggambar, kegiatan menggambar ini menjadi salah satu model pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan karakter peserta didik.

2. Baris berbaris

Kegiatan baris berbaris merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan sebagai oleh setiap sekolah sebagai rutinitas sebelum memulai pembelajaran, baris berbaris, selain untuk ketertiban siswanya, juga melatih disiplin, sikap kemandirian dan jiwa kepemimpinan setiap peserta didik.

Kegiatan baris berbaris pada peserta didik TPA Baiturrahmah dilaksanakan pada setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini siswa ditekankan untuk berdiri tegap dan lurus dengan mengikuti barisan paling depan dan akan dipimpin oleh salah satu siswa sebagai pemberi aba-aba. Hal ini merupakan salah satu langkah untuk membentuk karakter peserta didik yang meliputi sikap disiplin siswa, jiwa kepemimpinan dan kemandirian siswa. Dalam keberlangsungan kegiatan ini, guru sangat berperan untuk mengarahkan situasi yang kondusif, dan tenang.

3. Kuis

Kuis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan hampir di setiap program pengajaran untuk melihat pengetahuan yang didapatkan oleh siswa, kuis bisa dikatakan

sebagai evaluasi untuk melihat hasil yang didapatkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Kuis yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan seputar yang berkaitan dengan apa yang diajarkan selama pembelajaran. Pada umumnya setiap pemberian kuis kepada siswa, guru akan memberikan imbalan berupa hadiah untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Kuis yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik TPA Baiturrahmah dilaksanakan pada sesi akhir pembelajaran, kuis ini dilakukan setiap hari untuk menutup pembelajaran yang berlangsung. Pada sesi akhir pembelajaran seorang guru akan memberikan sebuah pertanyaan yang dilemparkan kepada seluruh siswa. Pada kegiatan kuis yang dilaksanakan pada peserta didik TPA Baiturrahmah, guru akan memberikan imbalan berupa hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut, yaitu, siswa tersebut akan diperbolehkan untuk pulang lebih dahulu. Selain untuk mendapatkan hadiah dari guru, kuis ini merupakan salah satu langkah untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan siswa sebagai bentuk dari pembentukan karakter peserta didik TPA Baiturrahmah.

4.Menghafal

Menghafal menjadi salah satu kegiatan yang tidak bisa lepas dari dunia pendidikan, sebagian ilmu dan pengetahuan tidak hanya bisa dibaca dan pahami, namun ada juga yang harus dihafal untuk dapat dipraktekkan dan dimanfaatkan. Kegiatan menghafal memberikan pelatihan otak setiap peserta didik untuk mengingat dan dapat menyimpan di dalam memori dalam jangka waktu yang panjang.

Kegiatan menghafal yang diterapkan pada peserta didik TPA Baiturrahmah tidak jauh beda dengan sistem menghafal sekolah lain, setiap siswa TPA Baiturrahmah akan diberikan sebuah bahan hafalan dengan tenggat waktu yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setiap siswa akan menyetorkan hafalan masing-masing kepada guru secara langsung. Setiap siswa yang berhasil menyelesaikan satu hafalan, maka akan diberikan lagi bahan hafalan yang akan dihafalkan selanjutnya, sehingga dalam hal ini setiap siswa akan memiliki hafalan yang berbeda-beda sesuai dengan kecepatan setiap siswa dalam menghafal dan mengingat. Kegiatan menghafal ini menjadi salah satu pembentukan karakter peserta didik TPA Baiturrahmah

5.Tanya jawab

Kegiatan tanya jawab tidak bisa lepas dari proses pembelajaran, seorang guru akan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya dari setiap sesi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan ini tentunya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan opini serta gagasannya sehingga siswa akan berpartisipasi aktif dalam keberlangsungan pembelajaran sebagai suatu bentuk pengembangan karakter peserta didik.

Kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan pada proses pembelajaran pada peserta didik TPA Baiturrahmah sama halnya dengan sistem tanya jawab disekolah yang lain. Dalam setiap sesi penjelasan yang telah dipaparkan oleh guru, selanjutnya guru akan memberikan kesempatan kepada siswa TPA Baiturrahmah untuk bertanya terkait

pembelajaran yang belum dipahami, dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan opini dan gagasannya, dari kegiatan ini siswa akan terlatih untuk lebih berfikir kritis dalam menyampaikan opini dan gagasannya sebagai suatu bentuk pengembangan karakter.

6.Hadiah

Hadiah yang didapatkan dalam proses pendidikan memiliki perbedaan dari setiap sekolah yang berbeda, hal ini dikarenakan pengajaran yang dilakukan oleh setiap guru berbeda, dalam hadiah yang akan didapatkan oleh siswa juga pastinya akan memiliki perbedaan. Selain sebagai bentuk apresiasi seorang guru kepada siswa, hadiah juga akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar, meski hanya sekedar untuk mendapatkan hadiah tersebut.

Hadiah yang diberikan oleh guru kepada peserta didik TPA Baiturrahmah dalam proses pembelajaran yaitu, berupa jumlah bintang yang akan diberikan oleh guru kepada siswa yang ditulis dalam buku mutoba'ah para siswa. Jumlah bintang yang akan dituliskan dalam buku tersebut sesuai dengan kepandaian dan keberhasilan setiap siswanya. selain itu, siswa juga mendapatkan hadiah dari guru pada setiap penyerahan raport peserta didik, hadiah tersebut akan diberikan kepada siswa yang mendapatkan nilai yang bagus dan berada dalam peringkat 1,2 dan 3. hadiah tersebut berupa buku tulis, piala dan piagam. Hal tersebut merupakan bentuk apresiasi seorang guru kepada siswanya dan menjadi salah satu bentuk pengembangan karakter yang memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

7.Hukuman

Hukuman merupakan suatu cara yang dilakukan hampir semua guru, hukuman ini, selain sebagai bentuk pendidikan dan pengajaran juga sebagai pengembangan karakter peserta didik untuk berperilaku yang baik, lurus dan positif. Dari banyaknya siswa pastinya akan ada salah satu siswa yang memiliki kepribadian yang nakal, ini merupakan tugas guru untuk membimbing dan memberikan pengajaran agar berperilaku yang baik. Hukuman yang diberikan oleh setiap guru berbeda-beda, dan bisa dilihat dari tingkat kesalahan atau kenakalan siswanya.

Hukuman yang diberlakukan oleh guru kepada peserta didik TPA Baiturrahmah yang berbuat kesalahan, yaitu membersihkan dan memungut sampah yang ada di area sekitar kelas. Bentuk hukuman tersebut bertujuan untuk menyadarkan siswa agar tidak berbuat kesalahan lagi dan selalu berperilaku yang baik, dan menjadi salah satu pengembangan karakter peserta didik.

Analisis penelitian ini berfokus pada interaksi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik TPA Baiturrahmah dalam *hidden curriculum* untuk mengembangkan karakter peserta didik TPA Baiturrahmah. Kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik TPA Baiturrahmah meliputi 4 interaksi, dan menjadi bagian dari penerapan hidden curriculum yang dapat mengembangkan karakter peserta didik.

1. Interaksi Guru Kepada Peserta Didik TPA Baiturrahmah dan Implikasinya dalam Pengembangan Karakter

a. Interaksi Model *Generalisasi*

Interaksi dengan model *generalisasi* diaplikasikan oleh semua guru atau tenaga pendidik TPA Baiturrahmah untuk menunjang keberhasilan dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Model *generalisasi* ini tidak tercantum dalam sistem pengajaran kurikulum yang diresmikan, melainkan sebuah kurikulum tersembunyi yang diimplementasikan pada proses pembelajaran TPA Baiturrahmah yang meliputi proses belajar menggambar dan baris berbaris sebagai suatu bentuk yang dapat mengembangkan dan menemukan karakter para peserta didik TPA Baiturrahmah.

b. Interaksi Model *Modeling*

Interaksi dengan model *modeling* juga diaplikasikan oleh semua tenaga pendidik atau guru TPA Baiturrahmah sebagai penunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan yang diharapkan. *modeling* menjadi salah satu penerapan *hidden curriculum* yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran pada peserta didik TPA Baiturrahmah sebagai suatu bentuk untuk dan cara mengembangkan karakter para peserta didik TPA Baiturrahmah, yang meliputi pemberian kuis, dan kegiatan menghafal yang diterapkan.

c. Interaksi Model *explication*

Interaksi dengan model *explication* sama halnya dengan *generalisasi*, dan *modeling*, sebagai bagian dari model pembelajaran *hidden curriculum* yang diimplementasikan oleh tenaga pendidik TPA Baiturrahmah dalam menunjang keberhasilan dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam penerapan model *explication* meliputi kegiatan tanya jawab dan diskusi untuk mengembangkan karakter peserta didik, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan dan menyampaikan opini dan gagasannya.

d. Interaksi Model *Imbalan dan Hukuman*

Pada bagian merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengembangkan karakter para peserta didik, lebih khususnya pada pengajaran dan pengembangan perilaku yang baik, lurus dan positif, Interaksi ini merupakan bagian dari implementasi *hidden curriculum* yang dilakukan oleh guru TPA Baiturrahmah sebagai bentuk pengembangan karakter melalui hukuman dan imbalan yang akan diberikan guru kepada siswa yang nakal dan kepada siswa yang berprestasi, bentuk hadiah tersebut akan memberikan motivasi belajar siswa untuk lebih giat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data diatas, hasil analisis dari keempat model interaksi yang dilakukan oleh guru TPA Baiturrahmah sebagai bagian dari implementasi *hidden curriculum* untuk menunjang keberhasilan serta tujuan pendidikan yang diharapkan. Interaksi tersebut meliputi, *generalisasi, modeling, explication* dan hukuman dan imbalan. Keempat model tersebut memiliki peranan dan kegiatan yang berbeda-beda yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang meliputi pengembangan bakat dan keterampilan siswa, membentuk sikap dan disiplin siswa, Memotivasi dan Mengembangkan pengetahuan siswa, melatih pengembangan otak untuk mengingat, Mengembangkan partisipasi aktif siswa saat dalam pembelajaran dan Mengembangkan gagasan dan opini siswa, Mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar, dan yang terakhir mendorong siswa untuk berperilaku baik dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Husama, 2019, *Pengantar Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Wina, S, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Pramadamedia Group, Jakarta.
- Stief, A, 2022, *Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi, dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, PT Nas Media Indonesia, Yogyakarta.
- Ani, R, 2021, *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*, LovRinz Publishing, Cirebon.
- UPI, 2017, *Prosiding Seminar Nasional "Membaca Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Melatih "Berpikir Suprarasional"*, UPI Sumedang.
- Beny, P, 2021, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, Academia publishing, Lamongan.
- Yoga, A, 2023, *Pengembangan Kurikulum: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar, Indonesia Emas Group*, Bandung
- Dwi, P, 2019, *Keterampilan Guru dalam Berprofesi*, Media Nusa Creative, Malang.
- Evvy, L, 2022, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMK Menggunakan Teori Van Hiele*, CV Azka Pustaka, Pasaman Sumatera Utara.
- Ahmad, A, 2002, *Imbalan dan Hukuman*, Gema Insani.
- Aslan, 2020, *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*, Bookles Indonesia, Medan
- Agus, F, 2021, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Samudra Biru, Yogyakarta
- Andri, K, 2022. *Model Pembelajaran Inovatif II*, PT Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Mumu. (2021). Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan ilmiah pendidikan luar sekolah*, 6(2), 109-121.

Mumu, 2021, 'Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19; *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan ilmiah pendidikan luar sekolah*, vol. 6, no. 2, hh. 109-121.

Nur, H, 2020, 'Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Alwashliyah 5 Hamparan Perak; *Jurnal Ansiru PAI*, vol. 4, no. 2, hh. 81-92

Sumaedi, 2022, 'Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam; *Jurnal Unisan*, vol. 2, no. 6,

Muhammad, T, 2022, 'Pelaksanaan Hidden Curriculum / Kurikulum Tersembunyi dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi; *Jurnal Somasi: Sosial Humaniora Komunikasi*, vo. 3, no. 1, hh. 25-36.

Aslan, 2019, *Hidden Curriculum*. CV Pena Indis, Makasaar

